

## PROSPEK CUACA MINGGUAN

PERIODE 4 - 10 JUNI 2024

### WASPADA POTENSI HUJAN SEDANG-LEBAT DI SEBAGIAN WILAYAH INDONESIA PADA AWAL MUSIM KEMARAU

#### INFORMASI UMUM:

BMKG memprediksi beberapa wilayah akan memasuki Musim Kemarau pada bulan Juni 2024, yaitu meliputi Jakarta, sebagian kecil Jawa Barat, Jawa Tengah, DIY, sebagian Jawa Timur, sebagian kecil Maluku, sebagian Papua dan Papua Selatan. Adapun daerah lain yg telah memasuki musim kemarau antara lain Bali, NTB, dan NTT. Meskipun demikian, terpantau pada Dasarian III bulan Mei - periode peralihan musim, BMKG memantau masih terjadinya hujan dengan intensitas lebat - sangat lebat (di atas 100 mm), yakni pada tanggal 21 Mei 2024 di Indragiri Hulu (Riau) sebesar 113.4 mm dan di Sumatera Barat sebesar 103.9 mm, tanggal 22 Mei 2024 di Palembang (Sumatera Selatan) sebesar 112.7 mm, tanggal 24 Mei 2024 di Bogor (Jawa Barat) sebesar 146.6 mm, dan pada tanggal 30 Mei 2024 di Indragiri Hulu (Riau) sebesar 156 mm.

#### KONDISI DINAMIKA ATMOSFER TERKINI:

Dalam skala global, nilai IOD, SOI, dan Nino 3.4 tidak signifikan terhadap peningkatan curah hujan di wilayah Indonesia. MJO berada pada fase 6 (*Western Pacific*) yang mengindikasikan tidak berkontribusi terhadap pembentukan awan hujan di wilayah Indonesia. Aktivitas gelombang atmosfer Rossby Ekuatorial diperkirakan aktif di wilayah Kalimantan, Sulawesi, Maluku, dan Papua dalam sepekan ke depan. Sementara untuk aktivitas gelombang atmosfer Kelvin diperkirakan aktif di Sumatera bagian utara, Lampung, dan Jawa bagian utara dalam sepekan ke depan. Faktor-faktor ini mendukung potensi pertumbuhan awan hujan di wilayah-wilayah tersebut.

Daerah perlambatan kecepatan angin (konvergensi) terpantau memanjang dari perairan barat Sumut, Sumbar, Riau, Jambi, Kep. Riau, Kep. Babel, Kaltim, Kalteng, Sulut, Gorontalo, Sulteng, Sulsel, Sulbar, Sultra, Maluku Utara, Maluku, Papua Barat, Papua Barat Daya, Papua Tengah. Daerah konfluensi terpantau di Laut Cina Selatan dan Samudera Pasifik utara Papua. Kondisi tersebut mampu meningkatkan potensi pertumbuhan awan hujan di sepanjang daerah konvergensi/konfluensi tersebut.

Labilitas lokal kuat yang mendukung proses konvektif pada skala lokal terdapat di Aceh, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Riau, Jambi, Bengkulu, Sumatera Selatan, Kep. Bangka Belitung, Lampung, Kalimantan Barat, Kalimantan Utara, Sulawesi Utara, Sulawesi Tengah, Sulawesi Barat, Sulawesi Tenggara, Maluku, Papua Barat Daya, Papua Barat, Papua Tengah, Papua, Papua Selatan, dan Papua Pegunungan.

Intrusi udara kering/*dry intrusion* dari belahan bumi selatan tidak terpantau melintasi wilayah Indonesia sehingga tidak menyebabkan potensi pengangkatan uap air basah di depan batas intrusi menjadi lebih hangat dan lembap di Indonesia bagian selatan.

#### PERINGATAN DINI:

Secara umum, kombinasi fenomena-fenomena cuaca tersebut diperkirakan menimbulkan potensi cuaca signifikan dalam periode 4 - 10 Juni 2024, berupa:

##### 1. **Potensi Hujan sedang - lebat yang dapat disertai kilat/petir dan angin kencang**

Terdapat di wilayah Potensi Hujan sedang - lebat yang dapat disertai kilat/petir dan angin kencang di wilayah Aceh, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Riau, Kep. Riau, Jambi, Sumatera Selatan, Kep. Bangka Belitung, Bengkulu, Lampung, Banten, DK Jakarta, Jawa

Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, NTT, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Timur, Kalimantan Utara, Kalimantan Selatan, Sulawesi Utara, Gorontalo, Sulawesi Tengah, Sulawesi Barat, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Maluku Utara, Maluku, Papua Tengah, Papua Pegunungan, dan Papua Selatan.

## 2. **Potensi dampak dari bahaya hujan lebat**

Kategori **Siaga** terdapat di wilayah Sulawesi Selatan. Kategori **Waspada** terdapat di wilayah Papua Tengah dan Papua Pegunungan.

## 3. **Potensi angin kencang**

Terdapat di wilayah Jawa Timur, NTT, dan Maluku.

### **HIMBAUAN:**

Walaupun beberapa wilayah di Indonesia sebagian sudah memasuki musim kemarau, masyarakat masih perlu waspada dan antisipasi dini terhadap potensi cuaca ekstrem yang masih terjadi di beberapa wilayah seperti hujan lebat dalam durasi singkat yang dapat disertai kilat/petir dan angin kencang, angin puting beliung, dan fenomena hujan es, selain itu masyarakat dihimbau untuk:

- a) Tetap tenang namun tetap waspada terhadap potensi bencana terutama banjir yang sewaktu-waktu dapat terjadi;
- b) Mengenali potensi bencana di lingkungannya dan mulai memahami cara mengurangi resiko bencana tersebut, misalnya dengan tidak membuang sampah sembarangan, bergotong royong menjaga kebersihan dan menata lingkungan sekitarnya;
- c) Khusus untuk daerah bertopografi curam/bergunung/tebing atau rawan longsor dan banjir agar tetap waspada terhadap dampak yang ditimbulkan akibat cuaca ekstrem seperti banjir, banjir bandang, tanah longsor, jalan licin, pohon tumbang dan berkurangnya jarak pandang;
- d) Tetap mengupdate informasi dari pemerintah daerah setempat terkait protokol evakuasi apabila terjadi bencana banjir.;
- e) Memperhatikan bahwa potensi pada bagian peringatan dini bersifat secara umum pada skala provinsi. Untuk informasi detail dan update terkini silahkan mengakses informasi prakiraan cuaca beserta potensi banjir yang dikeluarkan BMKG melalui:
  - Website BMKG <https://www.bmkg.go.id>, untuk prakiraan cuaca hingga level kecamatan;
  - Akun media sosial @infobmkg;
  - Aplikasi iOS dan android "Info BMKG";
  - Call center 196 BMKG;
  - atau dapat langsung menghubungi kantor BMKG terdekat.

### Catatan:

Informasi ini telah melalui proses penyuntingan dan pembaruan tanggal 3 Juni 2024, 14.00 WIB.

**Jakarta, 3 Juni 2024**  
**Pusat Meteorologi Publik BMKG**